

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan(*education*) secara semantik berasal dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “Pergaulan dengan anak-anak”. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi atau bahkan sejak dalam kandungan.¹ Sebagaimana Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidup secara mandiri.

Anak pertama kali memperoleh bimbingan dan pendidikan dari keluarga. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pertama bagi anak karena sejak anak masih berada dalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga, dan dikatakan sebagai utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak harus dapat mengembangkan potensi anak untuk membentuk anak menjadi pribadi yang sempurna. Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, orang tua

¹Ari Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012) , h. 1.

merupakan orang yang pertama berinteraksi dengan anak sebelum anak berinteraksi dengan orang lain, dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berpengaruh terhadap kemampuan anak.

Orang tua dalam mengasuh anaknya akan menentukan perilaku anak di kemudian hari di mana pola pengasuhan yang diberikan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikis. Orang tua sebagai panutan dan guru di rumah sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kemampuan interaksi sosial anak sehingga dibutuhkan adanya pola asuh yang tepat.²

Peran Guru BK dalam bidang pribadi, bidang pribadi merupakan masalah yang berkaitan dengan yang ada dalam diri yang berupa masalah kecemasan atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti dan membuat diri sendiri bimbang dalam menghadapi masalah yang dialami, maka peranan BK dalam bidang pribadi yaitu membuat agar siswa terbuka menceritakan masalah yang dialami, sehingga akan membuat perasaan lega, dan nyaman. Guru BK harus lebih optimal dalam memberikan bantuan kepada siswa dengan konseling perorangan, sebagai suatu proses antar pribadi di mana guru BK untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah.

Peran guru BK dalam bidang belajar, bidang belajar merupakan masalah yang berkaitan dengan permasalahan dalam belajar. masalah yang sering terjadi seperti masalah menyontek, malas belajar, dan susah memahami pelajaran, Untuk itu diharapkan kepada siswa yang tidak menyampaikan masalah belajar kepada

² Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 2021, h.2514: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1222>

guru BK/Konselor. Karena takutnya siswa ditertawakan oleh teman membuatnya sulit untuk menyampaikan masalah belajar seperti, masalah takut untuk bertanya materi yang tidak dimengerti kepada guru.

Peran BK di Bidang Sosial Siswa yang menyampaikan permasalahan sosial berhubungan dengan, sering dikecewakan teman-teman, merasa diremehkan orang lain dan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain. sedangkan siswa yang tidak menyampaikan masalah sosial berkaitan dengan masalah, sulit dalam menjalin persahabatan dengan orang lain, punya prasangka buruk terhadap orang lain, keinginan diperhatikan oleh teman laki-laki dan perempuan.

Peran Guru BK di bidang Karir, Masalah karir yang disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor yaitu, masalah jurusan yang akan dipilih, persiapan karir, ketidaktahuan akan bakat yang cocok untuk jabatan/pekerjaan. Diketahui semakin banyak siswa lebih menyampaikan masalah karir kepada guru BK/Konselor. Untuk mengatasi masalah karir yang dialami siswa baik yang diceritakan maupun yang tidak disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor hendaknya guru BK/ Konselor memberikan layanan tentang bimbingan karir.³

Salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam belajar adalah komunikasi interpersonal siswa, Menurut Arni Muhammad menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara satu orang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui baik (komunikasi langsung)”. komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau

³Aulia Khofifah et.al, *Permasalahan yang Disampaikan ke Guru BK*, Universitas Negeri Padang ,2017, h. 48.

sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik.⁴

Peran guru Bimbingan konseling di sekolah sangat diperlukan/penting, tujuannya agar peserta didik yang dibimbing mampu memahami, melihat, menentukan dan memecahkan masalah serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan peran guru bimbingan konseling maka peserta didik memperoleh wawasan yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan dan pemahaman, serta keterampilan yang baru. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, ada beberapa pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan atau diterapkan untuk mengatasi masalah komunikasi di sekolah.⁵

Menurut Dika Sahputra (2018) memaparkan bahwa :
“Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh individu agar dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Terutama ketika individu melakukan aktivitas dalam keadaan apapun terutama ketika berinteraksi di lingkungannya. Agar komunikasi dapat berjalan lancar, maka dibutuhkan keahlian dalam berkomunikasi (*communication skill*).”⁶

Berdasarkan pengamatan saat peninjauan awal peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran disana :

⁴Dini Afianti, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Dikmenti Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat,*” Administrasi Pendidikan ,2019, h. 31.: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp/article/view/3240>

⁵Edward Chornelis, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, *Skripsi*: UIN Raden Intan Lampung, Lampung,2018.h.12

⁶ Sahputra, D. (2018). Komunikasi Interpersonal pada Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 14-21.h.19: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/2088/1915>

“... Ada beberapa siswa di kelas yang masih susah ketika saya tanya sesuatu ke siswa tersebut dia tidak bisa menjawabnya dan tidak menjawab, dan ada siswa yang berkelahi karena kesalahan komunikasi dengan siswa lainnya, serta masih ada beberapa siswa yang suka menyendiri dan susah berkomunikasi dengan temannya....”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru menelaah bagaimana komunikasi interpersonal siswa yang ada di sekolah tersebut ada beberapa siswa yang masih memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik, Komunikasi Interpersonal sering terjadi, terdapat beberapa siswa yang masih belum mau mengungkapkan pendapat, apabila ditanya oleh guru mereka malu untuk menjawab, dan ketika disuruh maju untuk menjelaskan ataupun menceritakan mereka masih malu dan mengalami kesulitan, dan juga sering terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami masalah dalam komunikasi interpersonal, perilaku yang menunjukkan bahwa rendahnya kualitas komunikasi interpersonal siswa sering terlibat konflik dengan teman sebaya karena pembicaraan yang tidak baik, tinggi rasa egois siswa yang selalu ingin pembicaraannya saja didengarkan teman, sikap tidak menghargai pembicaraan teman, dan suka berbicara dengan nada yang keras kepada teman sebaya, dan juga ada beberapa siswa yang masih malu ketika ditunjuk oleh guru untuk menjelaskan pelajaran.

“...Orang tua saya kak sibuk bekerja sehingga saya tidak memiliki tempat bertukar cerita dan dirumah dan lebih banyak diamnya,dan saya tidak diperkenankan memberikan pendapat, hanya orang tua saja akibatnya kami lebh banyak diam ketika dirumah,dan

disekolah merasa takut ketika bertanya dengan guru atau pun orang lain,.....”

Hasil wawancara di atas dilakukan pada siswa NA memperlihatkan suasana dirumahnya dengan keluarganya bersikap bebas dan tidak mendengarkan pendapat anaknya dari wawancara tersebut menggambarkan pola asuh yang cenderung permisif, melihat besarnya peranan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa saat disekolah, oleh karena itu menjadi sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan bagaimana pola asuh yang diberikan kepada anaknya sesuai dengan kondisi anaknya, terutama dalam meningkatkan kemampuan anak dalam komunikasi interpersonal baik dirumah mau pun diluar rumah.

Berdasarkan dari pengamatan di atas maka pentingnya mengetahui pengaruh pola asuh komunikasi interpersonal, Agar mengetahui bagaimana cara pola asuh orang tua yang sesuai dan baik untuk meningkatkan bagaimana komunikasi interpersonal siswa maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

“Pola asuh adalah cara orang tua dalam mengasuh anak untuk merawat dan membimbing supaya anak menjalani hidup yang mandiri”.⁷ Jika berbicara tentang pola asuh, dalam kamus bahasa Indonesia pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Pola adalah sistem atau bagian. Pola adalah bentuk struktur yang tetap. Di sisi lain, asuh yaitu menjaga, merawat, dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan kepemimpinan institusi.⁸

Jadi Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Interaksi antara Orang tua yaitu Ayah dan Ibu dengan anak dalam mendidik karakter Anaknya dalam Pola Asuh yang diteliti oleh peneliti ini terdapat tiga bentuk dari pola asuh Orang tua siswa kelas X-G dan X-H yaitu: *Otoriter, Permisif, dan Demokratis* agar mengetahui bagaimana pengaruh dari Pola Asuh Orang tua Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas X di Man 1 Hulu Sungai Tengah.

2. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara satu orang dengan orang lain dengan sesama jenis maupun lawan jenis dalam lingkungan berbeda, dalam berbagai aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan agar terjalin proses interaksi yang positif dengan sesama.⁹

⁷Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.35.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.,778.

⁹Agatha Violita T.M: “Tingkat Komunikasi interpersonal (Studi Detiktif pada Siswa kelas VIII SMP Santo Leo 3 Cikarang Tahun ajaran 2016/2017), *Skripsi*, Universitas Sanata Dhama Yogyakarta,2018, h.10.

Jadi komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dalam pengiriman pesan komunikasi dengan adanya *feedback* dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan sehingga terjalin komunikasi interpersonal yang baik dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Bentuk Pola Asuh Orang tua siswa kelas X MAN 1 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas X MAN 1 Hulu Sungai Tengah?
3. Adakah Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Terhadap Siswa Kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Bentuk pola asuh orang tua pada siswa kelas X MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan komunikasi interpersonal terhadap Siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini menambah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya dalam menangani pola asuh orang tua terhadap keterampilan komunikasi interpersonal, memperkaya referensi akademik khusus pada bidang bimbingan dan konseling dalam menangani pola asuh orang tua.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti,

Memperoleh pengetahuan serta pengalaman praktis tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani Pola asuh orang tua.

- b. Bagi Siswa

Dapat lebih diperhatikan lagi bagaimana pola asuh orang tua kalian terhadap bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal.

- c. Bagi Sekolah,

Sebagai bahan informasi serta masukan dalam Bimbingan dan Konseling

- d. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling,

Khususnya untuk guru bimbingan dan konseling baru yang bekerja di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dapat dijadikan pedoman atau gambaran untuk menangani pola asuh orang tua terhadap keterampilan komunikasi interpersonal.

e. Bagi orang tua siswa,

Agar lebih memperhatikan pola asuh dan keterampilan komunikasi interpersonal.

F. Penelitian Terdahulu Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa, peneliti menemukan beberapa penelitian. Diantara penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Dalam Penelitian Skripsi dari Muhammad Farid Afiq pada tahun 2019 yang berjudul “perbedaan komunikasi interpersonal ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa SMA Negeri 2 Medan”, Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan komunikasi interpersonal ditinjau dari pola asuh. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Medan yang berjumlah 150 orang. Dari analisis data yang menggunakan rumus Analisis Varians 1 Jalur, diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Terdapat perbedaan komunikasi interpersonal yang sangat signifikan antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis dan permisif. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F = 11,936$ dengan koefisien signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,010. Dengan demikian maka hipotesis yang

diajukan yang berbunyi ada perbedaan komunikasi interpersonal antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis dan permisif, diterima. 2). diketahui bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal yang lebih baik dengan nilai rata-rata 156,20 dibandingkan dengan siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata 133,60 dan siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif dengan nilai rata-rata 148,26. Hasil lainnya diketahui bahwa komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 2 Medan, berada pada kategori sedang, sebab mean empirik (146,02) selisihnya dengan mean hipotetik (150) tidak melebihi bilangan SD yakni 25,129.¹⁰ Kesamaan dengan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui keterkaitan dari pola asuh orang tua terhadap komunikasi interpersonal, perbedaannya adalah beda tujuan penelitian.

2. Dalam Penelitian skripsi dari putra dari Rozali Yulia.A pada tahun 2015 yang berjudul “Kecerdasan Interpersonal Remaja ditinjau dari Penerapan Pola Asuh Orang Tua” Tugas utama perkembangan remaja adalah menjalin relasi secara harmonis dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Kecerdasan interpersonal menjadi salah satu faktor yang membuat remaja menjadi kompeten dalam relasi yang dibangunnya. Salah satu faktor pembentukan kecerdasan interpersonal adalah pola asuh. Pola asuh yang harmonis antara orang tua dengan remajanya memiliki kesempatan lebih besar mengembangkan kecerdasan interpersonal yang tinggi (*authoritative*),

¹⁰ Muhammad farid Afiq, ”Perbedaan komunikasi interpersonal ditinjau dari Pola asuh Orang tua pada siswa SMA Negeri 2 medan, *skripsi*, Universitas Medan Area, 2019.

dibandingkan dengan pola asuh authoritarian dan permissive. Penelitian ini ingin melihat pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan interpersonal remaja. Sampel penelitian ini berjumlah 93 remaja usia 18 – 22 tahun dan diasuh oleh orang tuanya. Teknik sampling berupa purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kecerdasan interpersonal dan pola asuh orang tua, yang diolah dengan teknik statistik uji-F anova satu jalur dan uji post hoc test. Hasil pengolahan data diperoleh hasil uji $F = 3,373$ dengan $(p) = 0.039$, artinya ada perbedaan kecerdasan interpersonal antara remaja yang diasuh orang tua dengan pola asuh authoritarian, permissive dan authoritative. Sedangkan hasil uji post hoc test diketahui bahwa pola asuh authoritative memberikan sumbangan yang besar terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal yang tinggi, $(p) = 0.039$.¹¹ Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian dari rozali meneliti khusus dari pola asuh yang orang tua otoriter sedangkan peneliti mencari bagaimana pengaruh dari pola asuh orang tua.

3. Dalam Penelitian jurnal dari Al Meyda Swastika Sari, Fina Fakhriyah, dan Ika Ari Pratiwi pada tahun 2021 yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan komunikasi interpersonal anak, dan mengetahui besar sumbangan efektif pola asuh demokratis terhadap kemampuan komunikasi anak. Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan jenis penelitian regresi

¹¹ Rozali, Y. A. (2015). Kecerdasan interpersonal remaja ditinjau dari penerapan pola asu orang tua. Makalah disajikan dalam Seminar Psikologi dan Kemanusiaan. Psikologi forum UMM, h.448

linear sederhana. sampel penelitian terdiri dari 40 anak usia 10-12 tahun di Desa Panjang dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan perhitungan skor menggunakan skala likert. Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh demokratis orang tua pada kategori sedang (58%) dan kemampuan komunikasi interpersonal pada kategori sedang (62,5%). Hasil uji regresi linear menyatakan adanya pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap kemampuan komunikasi interpersonal dengan nilai signifikansi 0,05 sebesar 26,9%.¹² Kesamaan dengan penelitian saya adalah sama sama mencari hasil dari pola asuh orang tua terhadap komunikasi interpersonal siswa, perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian ini meneliti bagaimana hubungannya, sedangkan penelitian saya meneliti bagaimana pengaruh.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap keterampilan komunikasi interpersonal Siswa. Berikut ini perumusan Hipotesis dari penelitian ini:

Ha₁ : Pola asuh otoriter berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

¹² Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 2021

- Ho₁ : Pola asuh otoriter tidak berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Tengah
- Ha₂ : Pola asuh Demokrasi berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
- Ho₂ : Pola asuh Demokrasi tidak berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Tengah
- Ha₃ : Pola asuh permasif berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Tengah
- Ho₃ : Pola asuh permasif berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

H. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X MAN 1 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan Metode *Asosiatif kausal*.

I. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menggambarkan sedikit tentang materi yang peneliti teliti pada penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Pada bab ini akan diuraikan tentang (latar belakang masalah, definisi operasional, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, Alasan memilih judul, Signifikan Penelitian, Penelitian terdahulu, Hipotesis penelitian, sistematika penelitian).

Bab II Kajian Teori pada bab ini akan diuraikan tentang Deskripsi teoritik yang berisi tentang (Pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dan pengertian keterampilan, pengertian dari komunikasi interpersonal, ciri-ciri komunikasi interpersonal, tujuan, prinsip serta faktor dari komunikasi interpersonal.) tinjauan teori, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis dan pendekatan, *Setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, pengujian instrumen, dan teknik analisis data

Bab IV Laporan Hasil Penelitian pada bab ini berisi gambaran umum tentang paparan data-data penelitian dan pembahasan analisis data.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang (kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca) sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran